

BBPOM DI BANDUNG PROSEDUR OPERASIONAL BAKU PENGUJIAN SECARA SPEKTROFOTOMETRI	No Dokumen	: 7.2/POB 10/BBPOM BDG/18
	Terbitan/Revisi	: 1/0
	Tanggal terbit	: 19 Oktober 2018
	Halaman	: 1 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Tim Mutu

ASLI

1. TUJUAN

Prosedur ini digunakan untuk melakukan pengujian secara Spektrofotometri UV dan Visible

2. RUANG LINGKUP

Prosedur ini meliputi prosedur umum pengujian secara Spektrofotometri termasuk penggunaan pelarut, kuvet serta penanganan sampel untuk pengujian.

3. ACUAN

- Farmakope Indonesia edisi V, 2014
- Pelatihan Teknis Perawatan dan Kalibrasi Peralatan Laboratorium, Pusat Penelitian Kimia LIPI, 2002
- Manual Alat Spektrofotometer

4. PROSEDUR

4.1 Pelarut

- Gunakan pelarut yang berasal dari betas yang sama dengan yang dipakai untuk membuat larutan sampel dan harus bebas fluoresensi pada panjang gelombang pengukuran.
- Etanol 96%, Etanol mutlak P, Metanol P dan Sikloheksan P yang digunakan sebagai pelarut harus mempunyai serapan < 0,1 bila diukur pada 240 nm terhadap air sebagai pembanding.
- Jika menggunakan pelarut air, gunakan air bebas logam.

Disiapkan oleh:	Diverifikasi oleh :
	
Tarita Kamardi, S.T., MSi.	Leni Maryati, M.Si., Apt Kepala Seksi Pengujian Kimia

D:\Data Sharing\2019\DOKUMEN ISO 17025 (2019)\POB\POB\7.2-10 POB Pengujian secara Spektrofotometri-OKT18.doc

BBPOM DI BANDUNG PROSEDUR OPERASIONAL BAKU PENGUJIAN SECARA SPEKTROFOTOMETRI	No Dokumen	: 7.2/POB 10/BBPOM BDG/18
	Terbitan/Revisi	: 1/0
	Tanggal terbit	: 19 Oktober 2018
	Halaman	: 2 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Tim Mutu

ASLI

4.2 Penyiapan Instrumen

- Instrumen dinyalakan sesuai petunjuk pada Operasional Alat.
- Biarkan selama 30 menit untuk pemanasan alat.
- Kedua kuvet yang digunakan untuk larutan sampel dan larutan pembanding harus mempunyai karakteristik yang sama.
- Kuvet harus dibersihkan dan diperlakukan dengan hati-hati.

4.3 Penyiapan Larutan Baku dan Larutan Sampel

- Dibuat larutan pembanding (pelarut) sesuai prosedur pengujian.
- Dibuat larutan baku sesuai prosedur pengujian (baik tunggal atau campuran).
- Dibuat larutan sampel sesuai prosedur pengujian.
- Dibuat larutan sampel + baku sesuai prosedur pengujian.

4.4 Penetapan Identifikasi

- Jika tidak dinyatakan lain, ukur serapan pada panjang gelombang yang ditetapkan dengan menggunakan kuvet 1 cm.
- Lakukan baseline dengan pelarut sampel pada rentang panjang gelombang yang sesuai.
- Ukur larutan sampel.
- Ukur larutan baku.
- Ukur larutan sampel + baku.
- Bandingkan panjang gelombang maksimum dan spectrum larutan sampel dengan larutan baku, dan larutan sampel + baku.
- Hasil dinyatakan positif, jika bentuk spectrum identik dan perbedaan panjang gelombang maksimum ≤ 2 nm, kecuali untuk sampel Pangan dan Obat Tradisional ≤ 5 nm.

4.5 Penetapan Kadar

- Jika menggunakan Larutan Baku Tunggal : Lakukan pengukuran sebanyak 2 sampai 3 kali sampai diperoleh nilai absorbansi yang berdekatan.

BBPOM DI BANDUNG PROSEDUR OPERASIONAL BAKU PENGUJIAN SECARA SPEKTROFOTOMETRI	No Dokumen	: 7.2/POB 10/BBPOM BDG/18
	Terbitan/Revisi	: 1/0
	Tanggal terbit	: 19 Oktober 2018
	Halaman	: 3 dari 3
	Setuju diterbitkan	: Tim Mutu

ASLI

- Jika menggunakan Larutan Baku Seri : Lakukan pengukuran seri larutan baku secara berurutan dari konsentrasi terendah sampai konsentrasi tertinggi yang dipakai dalam pengujian (minimal 4 titik konsentrasi baku).
- Ukur larutan sampel
- Nilai absorban larutan baku dan larutan sampel berkisar antara 0,2 – 0,8.
- Perbedaan nilai absorban dari larutan baku dan larutan sampel $\pm$ 10%.
- Hitung kadar larutan sampel dengan membandingkan nilai absorban larutan sampel terhadap larutan baku.
- Jika menggunakan baku seri, plotkan nilai absorban larutan sampel pada kurva baku seri.

5. DOKUMEN TERKAIT

LCP Form K 13

6. RIWAYAT PERUBAHAN

Terb/Rev	Perubahan	Tanggal Efektif
1/0	• Perubahan penomoran terkait implementasi ISO 17025 : 2017	19 Oktober 2018

D:\Data Sharing\2019\DOKUMEN ISO 17025 (2019)\POB\POB\7.2-10 POB Pengujian secara Spektrofotometri-OKT18.doc